

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA KOTAK BERHITUNG (KOBER) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDI LABUANG PAKANGKANG NO.79 KEPULAUAN SELAYAR

Andi Triulianti¹, Herul Syam², Andi Mulawakkan Firdaus³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : anditriulianti@gmail.com¹, haerulsyam@unismuh.ac.id²,
andi.mulawakkan@unismuh.ac.id³

Abstract

The main problem in this research is the lack of numeracy skills students towards mathematics subjects, especially addition and subtraction. This research aims to determine the effectiveness in improving students' numeracy skills, activities in mathematics learning activities using the STAD type cooperative learning model assisted by counting box media (kober) in class II students at SDI Labuang Pakangkang No.79, Selayar Islands. This type of research is pre-experimental research. The research design is a Pretest-Posttest Design, namely an experiment whose implementation only involves one class as an experimental class without a comparison class (control class). The subjects used in this research were class II, totaling 20 students. Research instrument What was used was a pretest, posttest, and observation sheet. The data analysis techniques used were descriptive statistical data analysis techniques and inferential data analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis of the application of the STAD type cooperative learning model assisted by counting box media (kober) on students' numeracy skills, students' Mathematics learning outcomes with the application of the STAD type cooperative learning model assisted by counting box media (kober) show better learning outcomes than before implementing the STAD type cooperative learning model assisted by counting box media (kober). The results of inferential statistical analysis using the t-test formula, it is known that the value of $t_{Hitung} = 9.92$ while the value of $t_{tabel} = 1.729$ at the significance level $\alpha = 0.05$. Based on this value, it is obtained that $t_{Hitung} > t_{tabel}$, this means that H_0 is rejected and then H_1 is accepted. The results of the analysis of student activity data resulted in a score of 86%, which indicates the active category. So it can be concluded that the application of the STAD type cooperative learning model assisted by counting box media (kober) in mathematics for class II students at SDI Labuang Pakangkang No.79 Selayar Islands is said to be effective

Keywords: Learning Model, Counting Box media, Mathematical Calculation Ability

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berhitung siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dalam peningkatan kemampuan berhitung siswa, aktivitas dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) pada siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 kepulauan selayar Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra-eksperimen. Desain penelitiannya adalah *Pretest-Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas II yang berjumlah 20 siswa. Instrumen penelitian Yang digunakan adalah pretest posttest, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif statistik dan analisis data inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) terhadap kemampuan berhitung siswa berpengaruh positif, hasil belajar Matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) Hasil analisis statistik inferensial menggunakan

rumus uji-t, diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} = 9,92$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,729$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima. Hasil analisis data aktivitas siswa dengan perolehan nilai yakni 86% yang menunjukkan kategori aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) mata pelajaran matematika siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan selayar dikatakan efektif.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, Kotak Berhitung (Kober), Kemampuan Berhitung Matematika

Pendahuluan

Menurut Susanto (2015: 183) matematika merupakan salah satu bidang studi yang adapada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang pola keteraturan, dan tentang struktur yang terorganisasikan. Menurut Ismail dkk (Hamzah, 2014: 48) matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat Menurut Prihandoko (Tamrin, Ernawati (2017: 284) matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Jadi, matematika adalah ilmu dasar atau pengetahuan yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan sangat dekat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rijt et.al., 92003:158). Sesuai dengan Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah, kompetensi matematika yang diharuskan dimuat dalam pembelajaran matematika tingkat SD salah satunya adalah "memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta memberi estimasi penyelesaian masalah yang membandingkan dengan hasil perhitungan".

Model mempunyai peranan yang cukup berpengaruh pada tahapan belajar, dimana hasil yang dinantikan agar peserta didik lebih baik dalam memperoleh hasil belajar. Untuk itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, belajar untuk menyelesaikan masalah dan dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa, serta dapat membantu siswa menguasai konsep bangun ruang dan mampu mengkomunikasikan secara matematis, sehingga model pembelajaran yang dipergunakan dapat memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien. Maka diterapkan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam pemahaman konsep yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme dan memiliki ciri-ciri yaitu ada penyajian materi, siswa belajar dalam kelompok kecil, ada kuis, dicari skor perkembangan individu dan ada penghargaan kelompok. Sedangkan Isjoni (2012) menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran yang paling baik bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Proses pembelajaran berhitung, banyak guru yang masih melakukannya dengan metode ceramah saja atau biasa disebut model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan mulai dari sebagian besar guru masih kurang mampu memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa, guru yang tingkat kreativitasnya rendah hingga keterbatasan sarana atau prasarana sehingga mereka lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa kurang mampu untuk memahami konsep berhitung itu sendiri. Jika hanya dengan mendengarkan dan menghafalkan tentu hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Apalagi pada kelas rendah, jika

proses pembelajaran matematika khususnya berhitung harus dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan minat dan siswa tidak merasa bosan. Kunci dari proses pembelajaranyang menarik terletak pada kreativitas seorang guru. Sehingga disini guru harus pintar menggunakan strategi maupun media yang dapat menarik minat siswa. Media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran untuk membantu dalam menyampaikan materi sehingga akan mencapai tujuan dengan maksimal. Hamalik (dalam Arsyad, 2013) mengemukakan bahwapenggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologisterhadap peserta didik. Selain itu media pembelajaran membantu untuk mematangkan pengetahuan pada peserta didik serta dapat menghidupkan pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam pemahamannya.

Menurut Rozi (2022) media pembelajaran kotak berhitung merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak yang terbuat dari kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana. Penggunaan alat peraga “Kotak Berhitung” dimaksudkan untuk membantu siswa lebih memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Media Kotak Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan merupakan jenis media visual berbentuk tiga dimensi. Anitah (2013) menjelaskan bahwa media visual berbentuk tiga dimensi merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang dapat dilihat, dipegang, serta memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media Kotak Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan termasuk media rancangan (Norviana, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar anak yang mempengaruhi kemampuan berhitung pada siswa kelas II di SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan selayar. Untuk itu guru perlu menciptakan sebuah media pembelajaran yang menarik agar minat dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Salah satu media yang dapat membantu kemampuan berhitung siswa yaitu media papan kotak berhitung (kober)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD Berbantuan media kotak berhitung (kober) terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan selayar”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experiment Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttase Design*, Sugiyono (2013:73) menyatakan bahwa desain ini terjadi karena tidak adanya variable control dan sampel yang tidak dipilih secara random. Pemilihan desain ini karena penelitian yang dilakukan menggunakan kelompok eksperimen kelompok control dan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal hitung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *pre-test* Matematika siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang sebelum di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober)

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre-Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar *Pre – Test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	20
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	75
Nilai minimum	50

Rentang nilai	25
Nilai rata-rata	62

Sumber: Data *pretest*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, setelah dilakukan *Pre-test* adalah 62 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum adalah 75 dari skor ideal 100, skor minimum 50 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas II SDI Labuang Pakangkang Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	7	35%
2	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	6	30%
3	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	7	35%
4	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	-	-
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			20	100%

Sumber : Skor Hasil Belajar *Pretest*

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 20 orang jumlah siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang terdapat 7 siswa (35%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa (30%) yang berada pada kategori rendah, 7 siswa (35%) yang berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar Matematika Kelas II SDI Labuang Pakangkang Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pada hasil belajar *Pre-test* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	13	65%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Belajar *Pretest*

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar setelah dilakukan *Pre-test* hasil belajar Matematika terdapat 13 siswa (65%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 7 siswa (35%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memenuhi secara klasikal karena nilai rata-rata 65 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Deskripsi Hasil *Post-test* Matematika siswa Kelas II SDI Labuang Pakangkang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung

(kober)

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Statistik Skor Hasil Belajar *Post-test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	20
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	65
Rentang nilai	35
Nilai rata-rata	86

Sumber : Hasil Belajar *post-test*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang setelah dilakukan *Post-test* telah mencapai skor maksimal 100, skor minimum 65 dari skor ideal 100, dan rentang skor 35 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika kelas II SDI Labuang Pakangkang Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan selayar

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran kotak berhitung (kober). Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 5

Tabel 5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$0 \leq x \leq 59$	Sangat rendah	-	-
2	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	3	15%
3	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	1	5%
4	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	6	30%
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	10	50%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil Belajar *post-test*

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa dari 20 orang jumlah siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang, terdapat 3 siswa (15%) pada kategori rendah, pada kategori sedang terdapat 1 siswa (5%), pada kategori tinggi terdapat 6 siswa (30%), dan pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa (50%) hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka presentase ketuntasan hasil belajar Matematika kelas II SDI Labuang Pakangkang Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan selayar pada hasil belajar *Post-test* dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *post-test*

Presentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	15%

$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Belajar *post-test*

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang setelah dilakukan *post-test* hasil belajar Matematika 17 (85%) siswa yang berhasil tuntas belajarnya sedangkan yang tidak tuntas terdapat 3 (15%) siswa. Ini berarti ketuntasan belajar sangat memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 86 dari KKM 70, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran papan pintar terhadap hasil belajar matematika siswa dilihat dari nilai *pre-test* yang tidak tuntas 13 (65%) murid dan yang tuntas sebanyak 7 (35%), sedangkan nilai pada *post-test* murid yang tuntas sebanyak 17 (85%) murid.

3. Hasil Pengujian Analisis Inferensial Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Kotak berhitung (kober) Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Siswa Kelas II SDI Labuang Pakangkang NO.79 Kepulauan Selayar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD Berbantuan media pembelajaran kotak berhitung(kober)” Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 7 Analisis *pretest-posttest*

No	XI (<i>pretest</i>)	X2 (<i>posttest</i>)	d= X2-X1	d ²
1	55	85	30	900
2	50	75	25	625
3	60	95	35	1.225
4	55	65	10	100
5	60	80	20	400
6	55	85	30	900
7	50	85	35	1.225
8	75	100	25	625
9	75	100	25	625
10	50	90	40	1.600
11	70	85	15	225
12	65	65	0	0
13	65	65	0	0
14	50	80	30	900
15	60	90	30	900
16	70	90	20	400
17	70	90	20	400
18	70	95	25	625
19	75	100	25	625

20	60	95	35	1.225
Jumlah	1.240	1.715	475	13.525

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{475}{20} \\ &= 24 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13.525 - \frac{(475^2)}{20} \\ &= 13.525 - \frac{225625}{20} \\ &= 13.525 - 11.281 \\ &= 2224 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$\begin{aligned} t &= \frac{md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{24}{\frac{\sqrt{2224}}{20(20-1)}} \\ t &= \frac{24}{\frac{\sqrt{2224}}{380}} \\ t &= \frac{24}{2,419} \\ t &= 9,92 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db. = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,729$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,92$ dan $t_{tabel} = 1,729$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,92 > 1,729$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) efektif terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang

Sumber. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Keterangan skala skor :

4-5 = Kurang

6-7 = Cukup

8-9 = Baik

maksimal x 100

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid, dimana dari 20 siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut: pada saat kegiatan murid yang hadir sebesar 100% atau hadir semua. Dari aspek yang di amati oleh observer ada 3 aspek jika di persentasekan yaitu keaktifan murid 73%, Disiplin murid 85%, dan kerjasama murid 82%. Dilihat dari jumlah skor keseluruhan murid yaitu 82% dan pada interpretasi murid ada 11 orang yang masuk kategori baik, 6 orang pada kategori cukup dan 3 orang pada kategori kurang. Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid per aspek maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas telah mencapai 82% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran telah mencapai kriteria aktif.

B. PEMBAHASAN

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif, dan dilakukan kegiatan diskusi, kuis, tutorial untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran guna memperoleh prestasi yang maksimal. Dengan bantuan media Kotak berhitung (kober) memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dan penerapan dari model dan media ini, cara mengajar guru disesuaikan dengan cara belajar siswa, misalnya belajar sambil bermain sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan cara belajar masing-masing serta daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul " pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) terhadap hasil belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang No.79 Kepulauan Selayar " menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) terhadap kemampuan berhitung hasil belajar siswa dapat di perkuat dari hasil perhitungan uji hipotesis di dapatkan $t_{Hitung} = 9,92$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,729$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima. Hasil analisis di atas menunjukkan adanya efektivitas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media papan pintar terhadap kemampuan berhitung siswa, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan.

Berdasarkan data pretest, diperoleh hasil belajar siswa terdapat 7 (35%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa (30%) yang berada pada kategori rendah, 7 murid (35%) yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada data posttest hasil belajar murid terdapat 17 siswa (85%) yang berhasil tuntas dan yang tidak tuntas terdapat 3 siswa (15%).

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang terdapat 86% siswa dalam kategori aktif. Dilihat dari hasil yang ada maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) terhadap aktivitas belajar siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang tergolong aktif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) efektif terhadap kemampuan berhitung belajar siswa Kelas II SDI Labuang Pakangkang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Labuang Pakangkang hasil nilai akhir pretest yaitu 62 dengan hasil posttest 86. Dengan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pamungkas, (2016) efektivitas pembelajaran menggunakan media "KOBER" sangat baik, karena respon yang diberikan siswa menimbulkan timbal balik antar guru dengan siswa, dan hasil belajar yang diperoleh sudah memenuhi KKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) efektif terhadap kemampuan berhitung siswa. Hal ini dibuktikan dengan data sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata adalah 62 dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) mengalami peningkatan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata adalah 86.

Aktivitas siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang dikategorikan aktif karena dilihat dari hasil analisis data aktivitas siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang terdapat 86% siswa dalam kategori aktif.

Hal ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kotak berhitung (kober) terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDI Labuang Pakangkang dikatakan efektif.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nuraeni. 2020 *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prasetasi belajar matematika*. Jurnal Pendidikan
- Wulandari, Inayah (2022). *Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran*
- artini, Desty Aprilia. *Pengembangan Media pembelajaran Kotak berhitung sebagai media pembelajaran berhitung*. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika
- walizah, Tanfilu. 2016. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kotak Sekat Hitung (Kokatung) mata pelajaran Matematika untuk Kelas III SD Donotirto Kasihan Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan (Online). Universitas Negeri Yogyakarta.
- zhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryono. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- auziah, Nur. dkk. (2020). *TAKTIKJAR (Otak Atik Jari)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, K, E. dkk. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan Sastra. (2014). *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Pamungkas, Ajeng Dhias. 2017. *Pengembangan Media KOBER (Kotak Berhitung) pada materi Perkalian Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD*. Skripsi tidak diterbitkan (Online) Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pribadai, Benny A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

- Sumiharsono, Rudy. dkk. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Sadiman, Arif S. dkk. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Inter Pratama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.